

Quality of Life of People with HIV/AIDS based on Compliance with Taking Antiretroviral Drugs (ARV)

Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV)

Article History

Received : 14/12/2021

Accepted : 25/12/2021

Published : 27/12/2021

Khoirunnisa¹, Afritayeni², Musfardi Rustam*³

Afiliasi

^{1,2} Akademi Kebidanan Helvetia, Pekanbaru

³ RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, Pekanbaru

Korespondensi

Email : musfardirustam03@lecturer.unri.ac.id

Abstract

HIV/AIDS infection is a chronic disease that attacks the immune system which can be controlled by adherence to antiretroviral (ARV) drugs. The purpose of this study was to determine the relationship between adherence to taking ARV drugs and the quality of life of PWHA at the Limapuluh Public Health Center, Pekanbaru City. This type of quantitative analytic research with a cross sectional approach. The population is 125 people living with HIV who are outpatient at the Limapuluh Public Health Center Pekanbaru. The research sample is a minimum sample of 30 respondents and the sampling technique is accidental sampling using a questionnaire. Data analysis was univariate and bivariate. The results showed that the majority of adherence to ARV medication were 29 people (96.7%) and the majority of people living with HIV with very good quality of life were 28 people (93.3%). The results of the chi square test obtained a significant relationship between adherence to taking ARV drugs and the quality of life of PWHA p value = 0.000 0.05, then H_a is accepted. PWHA is expected to maintain adherence to ARV therapy as recommended by health workers in order to improve the quality of life of PWHA.

Key words : PWHA; ARV Compliance ; Quality of Life

Abstrak

Infeksi HIV/AIDS yaitu penyakit kronis menyerang kekebalan tubuh yang dapat dikendalikan oleh kepatuhan konsumsi obat antiretroviral (ARV). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA di Puskesmas Limapuluh kota Pekanbaru. Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 125 ODHA yang rawat jalan di Puskesmas Limapuluh kota Pekanbaru. Sampel penelitian yaitu sampel minimum sebanyak 30 responden dan teknik pengambilan sampel accidental sampling dengan menggunakan kuisioner. Analisa data secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas kepatuhan minum obat ARV sebanyak 29 orang (96,7%) dan mayoritas ODHA dengan kualitas hidup sangat baik sebanyak 28 orang (93,3%). Hasil uji chi square diperoleh hubungan bermakna antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA p value = 0,000 \leq α 0,05, maka H_a diterima. ODHA diharapkan tetap mempertahankan kepatuhan terapi ARV sesuai anjuran tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas hidup ODHA.

Kata Kunci : ODHA;Kepatuhan ARV; Kualitas Hidup

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesehatan sempurna baik fisik, mental dan sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh kehamilan, aborsi, kekerasan seksual, dan Penyakit Menular Seksual (PMS) (Purwoastuti & Walyani, 2015). Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seseorang kepada orang lain melalui hubungan seksual. Seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal memiliki risiko tinggi terkena PMS. Penyakit ini memiliki dampak serius bagi kesehatan reproduksi jika tidak ditangani dengan benar (Irianto, 2015).

PMS terdiri atas penyakit sifilis, penyakit gonore, penyakit HIV-AIDS. Sifilis disebabkan oleh *Trponema pallidum* yang bersifat kronis dan menahun serta dapat menyerang seluruh organ tubuh termasuk sistem peredaran darah dan saraf. *Neisseria gonorrhoeae* penyebab penyakit gonore yang menyerang dan menginfeksi uretra lapisan dalam, rectum, leher rahim, dan

tenggorokan atau konjungtiva dan HIV (*Human immunodeficiency Virus*) menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menimbulkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) (Purwoastuti & Walyani, 2015).

HIV(*Human Immunodeficiency Virus*) yaitu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan tahap lanjutan dari HIV (WHO, 2021). Saat ini HIV/AIDS adalah ancaman masalah kesehatan tidak hanya di Indonesia namun negara- negara di dunia (WHO, 2015 dalam Era, 2016). HIV/AIDS merupakan penyakit yang menyebabkan defisiensi imun sekunder yang peningkatan kasusnya terus bertambah sehingga menjadi masalah serius epidemik dunia (Rohi, Tae, & Berek, 2019). Berdasarkan World Health Organisation (WHO) tahun 2018 yang dikutip oleh Listyana (2020) pravelensi ODHA sebanyak 36,9 miliar jiwa tahun 2017, dan sebanyak 1,8 miliar jiwa yang baru terinfeksi. ODHA yang mendapatkan pengobatan atri-retroviral sebanyak 21,7 miliar jiwa dan ODHA yang meninggal sebanyak 940.000 jiwa (Listyana & Rohmah, 2020). Terjadi peningkatan jumlah kasus baru di Indonesia yang mengalami trend peningkatan yaitu sebanyak

46.659 jiwa pada tahun 2018 dengan persentase tertinggi pada kelompok umur 30-39 tahun. Laki-laki berisiko tinggi menderita AIDS yaitu sebesar 67,2% . Faktor risiko AIDS tertinggi disebabkan hubungan sex heterosexual 73.4%(Kementrian Kesehatan, 2018).

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Riau (sejak tahun 2009 – 2015) menunjukkan bahwa kasus HIV sebanyak 2.645 kasus dan kasus AIDS tersebar di kabupaten/kota di Provinsi Riau sebanyak 1.302. Jumlah kasus yang tinggi tahun 2015 menyebabkan Riau masuk ke dalam 5 besar daerah dengan kasus tertinggi HIV/AIDS tahun, dan Pekanbaru tahun 2015 dengan jumlah kasus HIV tertinggi yaitu sebanyak 258 kasus dan sebanyak 967 kasus AIDS (Maharani, 2017). Banyak survey yang menunjukkan bahwa pengobatan merupakan kebutuhan penting dari penderita HIV/AIDS, namun hingga saat ini belum ditemukan obat untuk menyembuhkan penderita HIV tetapi ada obat yang dapat memperpanjang hidup atau meningkatkan kualitas hidup ODHA yaitu dengan terapi antiretroviral (Spiritia, 2016).

Pengobatan antiretroviral (ARV) adalah yang terbaik bagi penderita HIV saat

ini. Mengontrol proses replikasi dari HIV yang menyerang sistem kekebalan tubuh dengan membuat salinan palsu dari DNA merupakan cara ARV bekerja yang bertujuan untuk menekan jumlah virus tersebut (Widiastuti,dkk, 2018). Terdapat 67% dari semua orang HIV melakukan pengobatan antiretroviral yang terdiri dari satu obat atau lebih. ART tidak menyembuhkan HIV tetapi mengurangi replikasinya di dalam darah, sehingga mengurangi viral load ke tingkat tidak terdeteksi (WHO, 2019). Berdasarkan data kementerian kesehatan tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia sebanyak 275.987 orang yang mendapatkan ARV yaitu jumlah ODHA yang masuk perawatan dan mendapatkan pengobatan ARV sebanyak 224.471 orang sampai bulan Desember 2018, dan jumlah ODHA sebanyak 49.417 orang (22 %) yang putus obat (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Hasil pengobatan dengan pemberian Antiretroviral (ARV) yang rutin akan berdampak pada terjadinya peningkatan jumlah limfosit CD4 dan virus yang sudah tidak terdeteksi. Sehingga risiko infeksi oportunistik menurun dan meningkatkan kualitas hidup penderita (Resmiya &

Misbach, 2019). Metode yang efektif digunakan untuk peningkatan jumlah limfosit CD4 adalah dengan kepatuhan terhadap terapi serta mencegah pengembangan resistensi. Kepatuhan minum obat pasien merupakan perilaku minum obat yang dilakukan sesuai dengan resep yang dianjurkan oleh petugas kesehatan yang terdiri dari kedisiplinan dan waktu minum obat antiretroviral (ARV) yang tepat sehingga meningkatkan kualitas hidup ODHA itu sendiri (Spiritia, 2016).

Komponen yang penting untuk mengevaluasi kesejahteraan ODHA adalah kualitas hidup.

Progresivitas penyakit, disabilitas pasien, stigma negatif di masyarakat, lamanya waktu pengobatan dan penyakit, serta efek samping yang ditimbulkan dari pengobatan merupakan hal-hal yang dapat berpengaruh pada tingkat kualitas hidup pasien HIV AIDS. Penderita HIV AIDS yang menunjukkan kondisi fisik yang lebih stabil dengan mengkonsumsi ARV yang dianjurkan tenaga medis sehingga prognosis penyakitnya bagus dan dapat meningkatkan kualitas hidup (Widiastuti, 2018). Kualitas hidup yang menurun berdampak besar tidak hanya kepada diri ODHA itu sendiri namun juga kepada masyarakat. Bagi ODHA tidak

memiliki kepercayaan diri, sehingga tidak mau bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, malu dengan penyakit yang diderita. Kualitas hidup ODHA yang cenderung menurun akan menularkan penyakitnya kepada orang lain. Sehingga terjadi peningkatan kasus HIV yang semakin tinggi di masyarakat (Resmiya & Misbach, 2019). Berdasarkan penelitian oleh (Widiastuti et al., 2018) terkait hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA di Klinik Edelweiss dengan hasil penelitian dari 45 responden, terdapat 80% patuh mengkonsumsi obat ARV tinggi dengan 17 ODHA dengan kualitas hidup yang baik, untuk menentukan baiknya kualitas hidup pada ODHA dapat dilihat dari berbagai faktor salah satunya kepatuhan minum obat ARV, semakin tinggi tingkat kepatuhan ODHA dalam terapi maka semakin baik pula kualitas hidup ODHA.

Berdasarkan penelitian awal dan wawancara dengan penanggung jawab HIV/AIDS di Puskesmas Limapuluh, hari Selasa, 17 Maret 2020 bahwa jumlah ODHA secara keseluruhan 125 orang dan peneliti juga melakukan survey terhadap 3 ODHA terdapat 2 responden patuh minum obat ARV sedangkan 1 responden kurang teratur meminum obat ARV serta belum

mampu beradaptasi dalam penyakit yang dialami. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan riset “ hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru.

Metode

Penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan

di Puskesmas Limapuluh. Jumlah populasi 125 orang yang rawat jalan di Puskesmas Limapuluh kota Pekanbaru. Sampel penelitian yaitu sampel minimum sebanyak 30 responden dan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Limapuluh Tahun 2020

| Keterangan | N (30) | % (100) |
|-------------------------|--------|---------|
| Umur | | |
| 20-30 | 21 | 70 |
| 31-40 | 7 | 23,3 |
| 41-50 | 2 | 6,7 |
| Pendidikan | | |
| SD | 2 | 6,7 |
| SMP | 2 | 6,7 |
| SMA | 18 | 60 |
| Perguruan Tinggi | 8 | 26,7 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak bekerja | 6 | 20 |
| Mahasiswa | 2 | 6,7 |
| Wiraswasta | 12 | 40 |
| Swasta/ Karyawan Swasta | 3 | 10 |
| Wirausaha | 2 | 6,7 |
| Guru | 1 | 3,3 |
| Lainnya | 4 | 13,3 |

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden berada pada umur 20-

30 tahun berjumlah 21 orang (70%), mayoritas pendidikan responden adalah

SMA berjumlah 18 orang (60%), mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta berjumlah 12 orang (40%) dan sekitar 13,3%

yang melakukan pekerjaan lainnya seperti CSO, koordinasi sebaya, pendukung sebaya, pendamping komunitas.

Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang patuh minum obat ARV adalah 29 orang (96,7%) dan responden yang tidak patuh minum obat ARV adalah 1 orang (3,3%). Responden

dengan kualitas hidup sangat baik adalah 28 orang (93,3%), responden dengan kualitas hidup baik adalah 1 orang (3,3%) dan kualitas hidup sedang adalah 1 orang (3,3 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat ARV dan Kulitias hidup

| Variabel Penelitian | N (30) | % (100) |
|--------------------------|--------|---------|
| Kepatuhan Minum Obat ARV | | |
| Patuh | 29 | 96,7 |
| Tidak patuh | 1 | 3,3 |
| Kualitas Hidup | | |
| Sedang 41-60 | 1 | 3,3 |
| Baik 61-80 | 1 | 3,3 |
| Sangat Baik ≤ 81 | 28 | 93,3 |

Sumber: Data Primer (2020)

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Minum Obat ARV dengan Kualitas Hidup ODHA

| Kepatuhan Minum obat ARV | Kualitas Hidup ODHA | | | | | | Total | | P Value |
|--------------------------|---------------------|-----|------|-----|-------------|------|-------|------|---------|
| | Sedang | | Baik | | Sangat Baik | | N | % | |
| | n | % | n | % | n | % | | | |
| Patuh | 0 | 0 | 1 | 3,3 | 28 | 93,3 | 29 | 96,7 | 0,00 |
| Tidak patuh | 1 | 3,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3,3 | |
| Total | 1 | 3,3 | 1 | 3,3 | 28 | 96,3 | 30 | 100 | |

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden patuh meminum obat ARV sebanyak 29 orang (96,7%) dan kualitas hidup ODHA sangat baik sebanyak 28 orang (93,3%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh *p value* 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA tahun 2020.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 29 responden (96,7%) patuh minum obat ARV dan memiliki kualitas hidup sangat baik sebanyak 28 responden (93,3 %). Analisis bivariat menggunakan uji chi square, didapatkan nilai $p=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup pada ODHA di Puskesmas Limapuluh kota pekanbaru tahun 2020.

Faktor yang penting dalam keberhasilan terapi ARV adalah kepatuhan dalam meminum obat ARV untuk mengurangi jumlah virus HIV dalam tubuh manusia. Sistem tubuh imun tetap terjaga dengan melakukan penekanan jumlah virus yang lama dan stabil sehingga orang yang terinfeksi HIV memiliki kualitas hidup yang baik dan mencegah peningkatan angka kesakitan dan kematian (Rohi et al., 2019). Kepatuhan minum obat adalah perilaku yang tidak lupa minum obat sesuai dosis, minum obat tepat waktu dan tidak pernah putus (Rohi et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut dan sesuai dengan hasil penelitian (Widiastuti, 2018) mengenai

kualitas hidup ODHA di klinik Edelweiss mayoritas memiliki kepatuhan minum obat ARV tinggi (80 %) dan kualitas hidup yang baik 58% bahwa ada hubungan signifikan antara variabel kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan bagian sangat penting dalam melakukan evaluasi terhadap kesejahteraan orang yang dengan HIV/AIDS. Penelitian lain dari Syariffudin (2015) “terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan menjalankan terapi ARV dengan kualitas hidup ODHA. Petugas kesehatan harus aktif dan selalu mendukung pengobatan ARV pada ODHA sehingga kualitas hidup ODHA menjadi lebih baik (Silva, 2014).

Ketidakpatuhan pengobatan akan memberikan kesempatan pada virus bereplikasi sehingga menurunkan CD4 dan akan menjadi resisten dalam tubuh ODHA sehingga membuat kualitas hidup ODHA menjadi buruk (Silva, 2014). Edukasi Kesehatan yang benar dan mudah dipahami tentang kepatuhan minum ARV perlu dilakukan secara rutin baik pada ODHA maupun kerabat terdekat (Rihaliza, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa kualitas hidup pada pasien HIV/AIDS disebabkan adanya sikap patuh terhadap program pengobatan yang sedang dijalani, keadaan

penderita diharapkan menjadi lebih sehat dan bugar serta tidak merasakan tanda, psikologis berat akibat penyakit yang dialami. Keadaan fisik, psikis dan sosial penderita, memerlukan tingginya tingkat kepatuhan penderita. Semakin baik kualitas hidup, membuat ODHA percaya diri sehari-hari. Adanya kebiasaan yang baik dari kepatuhan minum obat ARV yang mereka jalani ditandai dengan tahu, mau dan hafal frekuensi minum obat ARV tersebut. ODHA dengan bantuan keluarga juga dapat menggunakan alarm membantu mereka dalam mengingatkan waktu minum obat ARV.

Keterbatasan penelitian ini menggunakan desain cross sectional sebaiknya menggunakan desain cohort prospektif dalam menilai pengaruh ARV dan kualitas hidup ODHA dalam waktu tertentu.

Simpulan

Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHA dengan nilai p value= 0,00. Oleh karena itu disarankan agar ODHA tetap mempertahankan kepatuhan terapi ARV sesuai anjuran tenaga kesehatan agar kualitas hidup ODHA tetap baik.

Daftar Pustaka

- Irianto, K. (2015). Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kementrian Kesehatan. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Rencana Aksi Nasional Pengendalian HIV dan AIDS Bidang Kesehatan Tahun 2015-2019. 93. Retrieved from https://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/RAN_HIV_Health_Sector_Action_Plan_2015_2019_FINAL_070615_.pdf
- Listyana, P. S., & Rohmah, M. (2020). Nusantara Hasana Journal. 1(1), 95–101.
- Maharani, F. (2017). Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv Dan Aids (Odha). Jurnal Endurance, 2(2), 158. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1300>
- Purwoastuti, E., & Walyani, elysabeth siwi. (2015). Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Padang: Pustaka baru.
- Resmiya, L., & Misbach, I. H. (2019). Pengembangan alat ukur kualitas hidup. 3(1), 20–31.
- Rihaliza, Murni AW, Alfitri (2019), Hubungan Kepatuhan Minum Obat dan Jumlah CD4 Terhadap Kualitas Hidup Orang dengan HIV AIDS di Poliklinik Voluntary Counseling

- and Testing RSUP Dr M Djamil Padang, Jurnal FK Unand. Padang.
- Rohi, E. D., Tae, F., & Berek, P. (2019). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Orang Dengan HIV AIDS Di Puskesmas Wedomu Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Silva, AC, Reis, RK, Nogueira JA, Gir E, (2014) Quality of Life, Clinical Characteristics and Treatment Adherence of People Living with HIV/AIDS, *Rev. Latino-Am. Enfermagem* Original Article 2014 Nov.-Dec.;22(6):994-1000 DOI: 10.1590/0104-1169.3534.2508.
- WHO. (2021). HIV/AIDS. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- WHO. (2019). Retrieved from https://www.who.int/health-topics/hiv-aids#tab=tab_3
- Widiastuti, L., Hang, S., Tanjungpinang, T., & Riau, K. (2018). Kualitas Hidup ODHA di Klinik EDELWEISS.